

Pemberdayaan Wanita Mantan Tkw Melalui Pendampingan Usaha Di Kabupaten Blitar (Strategi Pengurangan Arus Balik Tkw Ke Luar Negeri)

Deasy Tantriana, MM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
deasy@uinsby.ac.id

Abstrak: *Desa Wonorejo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Masyarakat desa Wonorejo kebanyakan bekerja sebagai TKW. Perlu adanya strategi khusus supaya mantan TKW tidak kembali lagi ke luar negeri. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk 1) Pelatihan manajemen rantai pasok dan pendampingan mengenai metode perencanaan produksi harian Untuk. 2) Pelatihan manajemen Pemasaran dengan pembuatan web commerce untuk mengoptimalkan proses marketing produk. 3) Pelatihan manajemen keuangan serta pendampingan untuk melakukan penataan pembukuan keuangan untuk usaha sejenis UKM. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan dengan multi metode yaitu: 1 metode observasi untuk menganalisis kebutuhan mitra yaitu kelompok mantan TKI/TKW yang telah merintis usaha sejak tahun 2011; 2) metode ceramah untuk membahas manajemen rantai pasok dan pendampingan mengenai metode perencanaan produksi harian 3) metode demonstrasi untuk memberi contoh dengan mempraktekkan secara nyata cara membuat web commerce untuk mengoptimalkan proses marketing produk 4) Memiliki kemampuan manajemen keuangan untuk melakukan penataan pembukuan keuangan untuk usaha sejenis 5) pendampingan dan monitoring pasca pelatihan.*

Key Word : *Pemberdayaan, Mantan TKW, Blitar*

A. Pendahuluan

Satu per-lima luas wilayah Kabupaten Blitar merupakan lahan sawah menjadi jawaban dari besarnya jumlah penduduk yang menekuni pekerjaan pada bidang pertanian yang menurut data dari satuan kerja nasional BPS Kab.Blitar adalah sebesar 52,5%. Dengan melihat data mayoritas penduduk yang menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian menjadikan Kabupaten Blitar kurang cepat dalam meningkatkan laju perekonomiannya.



Adanya ketergantungan pada alam dan berbagai permasalahan pada bidang pertanian, membuat sektor pertanian kurang mampu mendongkrak perekonomian Kabupaten Blitar. Menjadikan banyaknya masyarakat Blitar utamanya usia produktif memilih untuk bekerja diluar negeri.

Berdasarkan data yang ada, terhitung mulai bulan Januari sampai Desember 2017 jumlah TKI Yang berangkat ke luar negeri ada 4.476 orang, dimana jumlah ini meningkat sekitar 20% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2016 jumlah TKI yang berangkat ke luar negeri ada 3.616, sehingga ada selisih sekitar 860 orang. TKI asal Kabupaten Blitar yang berangkat ke luar negeri lebih didominasi bekerja di bidang informal yakni ada 3.396 orang¹

TKW yang kurang memiliki skill, wawasan seni dan budaya negara tempat bekerja maka akan menimbulkan masalah dan merusak citra tenaga kerja Indonesia di luar Negeri. Kenyataannya dari tahun ke tahun masalah yang timbul semakin banyak, akibatnya Pemerintah melakukan moratorium pengiriman tenaga kerja ke luar negeri. Bagi TKI/TKW yang tidak jadi dikirim ke luar negeri karena sesuatu dan lain hal perlu dibekali keterampilan life skill agar mereka mampu mempunyai pekerjaan untuk menopang kehidupannya. Beberapa alternatif usaha yang dapat dijalani antara lain: membuka usaha penjahitan busana seperti modiste, butiqe, rumah mode, tailor, rumah kebaya, distro, konveksi, ataupun garment². Perlu adanya strategi khusus dalam upaya untuk mencegah para mantan TKW ini untuk kembali berangkat kerja, salah satunya melalui pembinaan keahlian kerja dengan memanfaatkan berbagai produk lokal potensial dari mantan TKW tersebut³.

Sehubungan dengan ini maka pengabdian ini dilakukan pada mantan TKW yang mempunyai usaha konveksi rok anak yang dikembangkan oleh mantan TKW. Usaha rumahan rok anak ini mulai dirintis dan coba dikembangkan di kecamatan Srengat, khususnya desa Wonorejo Kabupaten Blitar. Mantan TKW itu menjahit pesanan yang diberikan melalui koordinator salah satu mantan TKW yaitu ibu Ely Yunita dan ibu Ma'ul yang merupakan mantan TKW dari Malaysia dan bersuamikan orang Pakistan. Kelompok mantan TKW tersebut tergabung dalam usaha JaFa Kreatif dimana para mantan TKW tersebut mendapatkan pesanan dengan

¹ <http://www.blitarkab.go.id/2018/01/08/jumlah-tki-asal-kabupaten-blitar-yang-berangkat-ke-luar-negeri-selama-2017-meningkat/>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2018

²Enny Zuhni Khayati, M. Kes Sri Emy Yuli S, M. Si Prapti Karomah, M. Pd, IbM Kelompok Mantan TKI/TKW Melalui Usaha Menjahit di Sungapan Sriharjo Imogiri Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

³ <http://harianbhirawa.com/2016/03/bppkb-kab-blitar-bina-wiraswasta-mantan-tkw/> . Diakses pada tanggal 11 Oktober 2018

bergabung di JaFa Kreatif. dengan melihat kelompok usaha JaFa Kreatif tersebut banyak buruh jahit konveksi dan kebanyakan adalah wanita yang baru pulang dari luar negeri. Namun karena jumlah pesanan tidak rutin dan hanya ada pada waktu tertentu saja, misalnya pada momen Idul Fitri dan masuk sekolah. Hal ini menyebabkan waktu yang mereka miliki tidak produktif, dan banyak menganggur sedangkan sehingga memiliki keinginan untuk kembali keluar negeri padahal mereka memiliki kemampuan untuk lebih sukses dengan mengoptimalkan potensinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas dapat dirumuskan bahwa usaha konveksi yang dirintis oleh mantan TKI/TKW yang tergabung dalam kelompok "JaFa Kreatif" ini dalam perkembangannya masih mengalami berbagai permasalahan. Supaya program kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan sesuai prioritas kebutuhan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana pelatihan manajemen rantai pasok dan pendampingan mengenai metode perencanaan produksi harian Untuk 20 anggota Kelompok mantan TKW di kabupaten Blitar
2. Bagaimana manajemen Pemasaran dengan pembuatan *web commerce* untuk mengoptimalkan proses marketing produk Untuk 20 anggota Kelompok mantan TKW di kabupaten Blitar
3. Bagaimana manajemen keuangan serta pendampingan untuk melakukan penataan pembukuan keuangan untuk usaha sejenis UKM Untuk 20 anggota Kelompok mantan TKW di kabupaten Blitar

C. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Sesuai dengan semangat mengabdikan dan berbagi ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat, tujuan program pengabdian usaha Mantan TKW JaFa Kreatif Melalui Usaha Menjahit adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan manajemen rantai pasok dan pendampingan mengenai metode perencanaan produksi harian Untuk 20 anggota Kelompok mantan TKW di kabupaten Blitar
2. Pelatihan manajemen Pemasaran dengan pembuatan *web commerce* untuk mengoptimalkan proses marketing produk Untuk 20 anggota Kelompok mantan TKW di kabupaten Blitar
3. Pelatihan manajemen keuangan serta pendampingan untuk melakukan penataan pembukuan keuangan untuk usaha sejenis UKM Untuk 20 anggota Kelompok mantan TKW di kabupaten Blitar

D. Manfaat Pengabdian



Manfaat Kegiatan pengabdian yang diperoleh mitra dari pelaksanaan kegiatan tersebut di atas sangat banyak, Manfaat tersebut adalah:

1. Memiliki kemampuan manajemen rantai pasok dan pendampingan mengenai metode perencanaan produksi harian
2. Mampu membuat *web commerce* untuk mengoptimalkan proses marketing produk
3. Memiliki kemampuan manajemen keuangan serta pendampingan untuk melakukan penataan pembukuan keuangan untuk usaha sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

Konsep Pemberdayaan

Banyak ahli mendefinisikan tentang pemberdayaan, diantaranya adalah Sumodiningrat yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.⁴ Sementara Mubyarto menekankan pemberdayaan masyarakat yang diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia di pedesaan, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan system pelayanan dari oleh dan untuk masyarakat setempat. Sedangkan Paul Freire dalam Keban & Lele yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat berinti pada suatu metodologi yang disebut *conscientization* yaitu merupakan proses belajar untuk melihat kontradiksi sosial,

Pemberdayaan Perempuan

Konsep pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan paradigma baru pembangunan yang lebih mengasentusiasikan sifat-sifat "*people centered, participatory empowering sustainable*". Walaupun pengertiannya berbeda namun tetap mempunyai tujuan yang sama. yaitu untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta adanya upaya mengembangkan ke arah yang lebih baik. Ini berarti perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suamikan atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik.⁵

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan

⁴ Sumodiningrat, G., *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, PT Bina Rena Perwira, Jakarta, 1997

⁵ R., Saptari dan & Holzner, B. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997

aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga.

Menurut Riant Nugroho tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah :

1. meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini,
2. meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan,
3. meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri,
4. meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah usaha *home industry*. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan. Menurut IMF yang dikutip oleh Herri, dkk lima langkah tersebut yaitu :

1. membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan,
2. membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk,



3. memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha,
4. mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal,
5. membuat Usaha Mikro/Jaringan Usaha Mikro Perempuan/ Forum Pelatihan Usaha.

F. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat ini bermitra dengan kelompok mantan JaFa Kreatif yang memiliki sekretariat di desa wonorejo kecamatan srengat Blitar. Kelompok ini beranggotakan kurang lebih 20 orang, dan telah merintis berbagai macam usaha di daerahnya. Salah satu jenis usaha yang dipilih adalah usaha konveksi, usaha ini sudah mulai ditekuni oleh 25 orang anggota, meliputi 23 perempuan dan 2 pria. Kelompok ini dikoordinir oleh Ibu Eli Yunita dan Ibu Ma'ul (Mantan TKW dari Malaysia). Adapun metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, sesuai rencana kegiatan yang telah disusun. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan sungguh sungguh pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan dengan multi metode yaitu:

1. metode ceramah untuk membahas manajemen rantai pasok dan pendampingan mengenai metode perencanaan produksi harian
2. metode demonstrasi untuk memberi contoh dengan mempraktekkan secara nyata cara membuat *web commerce* untuk mengoptimalkan proses marketing produk
3. Memiliki kemampuan manajemen keuangan untuk melakukan penataan pembukuan keuangan untuk usaha sejenis
4. pendampingan dan monitoring pasca pelatihan.

Tabel 1.
Rancangan Kegiatan Pengabdian

Jenis Solusi	Kegiatan	Partisipasi Mitra
Desain penentuan model pemotongan kain	Mendesain metode potong yang cepat dengan membuat plat cetak model potongan kain	Membantu proses pembuatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mal desain produk
Pendampingan dan pelatihan manajemen	Membuat modul : 1. Pelatihan manajemen rantai pasok Pelatihan rantai pasok	Ikut membantu menyusun rencana teknis

	<ul style="list-style-type: none"> 2. Pelatihan penggunaan penggerak mesin 3. Pelatihan manajemen keuangan dan manajemen pemasaran 4. Pelatihan <i>maintenance web</i> 5. Pelatihan inovasi produk <ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan perumusan pemasaran dan pengembangan produk - Pendampingan penyusunan rencana teknis pengimplementasian strategi bisnis 	pengimplementasian strategi bisnis
Perancangan website Commerce	Membuat website commerce	Sebagai administrator web

G. Hasil Dan Pembahasan

Beberapa permasalahan diberikan solusi melalui beberapa kegiatan pendukung disusun untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, yang diharap para mantan TKW tidak lagi kembali keluar negeri dan lebih bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Hal tersebut telah dirumuskan berdasarkan kepakaran tim pengabdian. Pada tahap awal program telah dilakukan konsolidasi dengan mitra dan dilakukan beberapa kegiatan permulaan untuk persiapan pelatihan dan pendampingan Usaha kecil berbasis kreatifitas ini. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan akhir bulan September adalah sebagai berikut

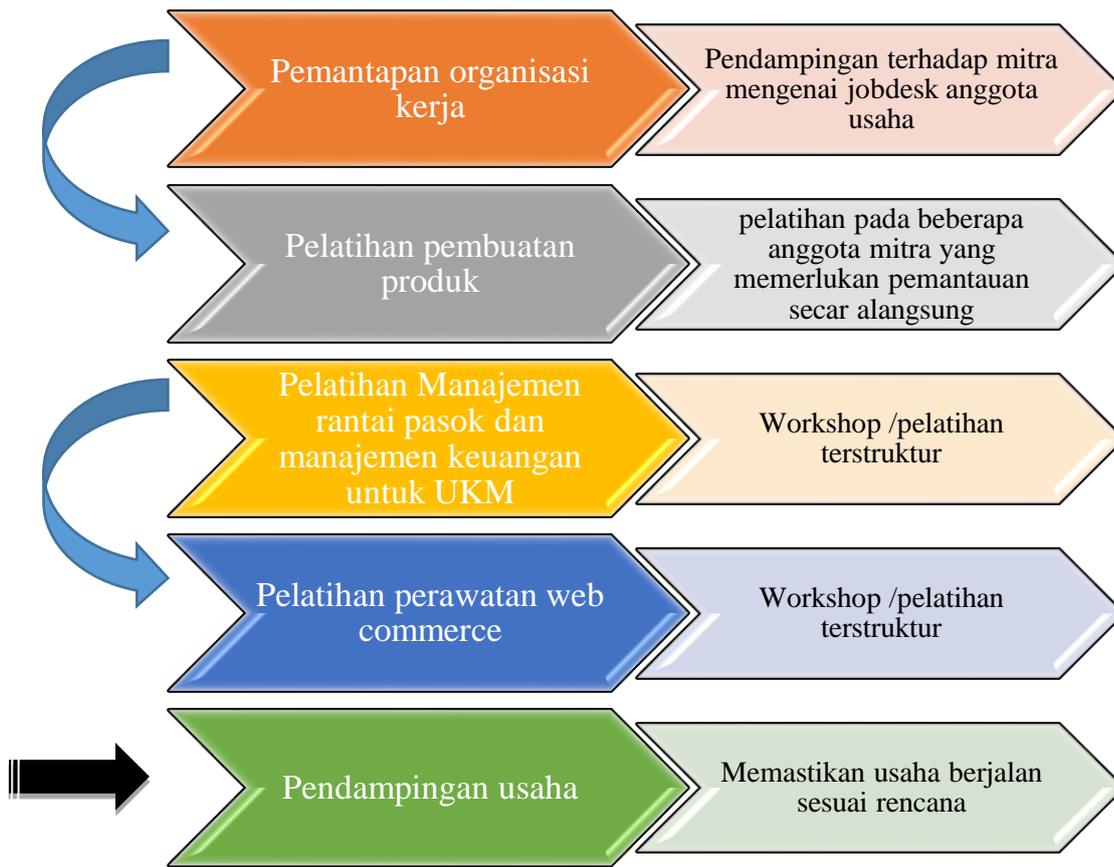
Tabel 2

Jenis Solusi	Kegiatan	Hasil Yang Dicapai
Penentuan struktur organisasi	Mendiskusikan dengan mitra struktur organisasi dan pembagian tugas kerja masing-masing bagian yang terlibat dalam usaha ini.	Pemberian nama usaha : " JaFa Kreatif" Ibu-ibu yang tergabung dalam usaha berhasil dikelompokkan sesuai minat dan kemampuannya.
Perancangan website Commerce	Membuat website commerce dot.com	Telah dibuat web commerce dengan alamat :



		http://www.jafaboncenganak.com
Persiapan materi pelatihan/workshop	Pembuatan modul : 1. Pelatihan manajemen rantai pasok Pelatihan rantai pasok 2. Pelatihan penggunaan penggerak mesin 3. Pelatihan manajemen keuangan dan manajemen pemasaran 4. Pelatihan <i>maintenance web</i>	Modul yang telah selesai dibuat adalah modul pelatihan Supply Chain Management (rantai pasok) dan modul maintenance web commerce

Semua rencana kegiatan yang telah disusun telah selesai dilakukan termasuk didalamnya adalah persiapan dan penyiapan organisasi kerja beserta penyiapan bahan-bahan material untuk produksi awal usaha JaFa Kreatif. Penentuan model desain produk telah dipahami, adapun kegiatan untuk memastikan pemahaman konsep kerja pada masing-masing anggota usaha beserta segala permasalahan teknis start-up usaha telah dilakukan. Adapun rangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada tahap kedua seperti pada Gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kegiatan tahap kedua program pengabdian

Pada tahap kedua dari program pengabdian ini merupakan kelanjutan dari penyiapan kerja usaha JaFa-Kreatif. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah pemantapan organisasi kerja, dan dilanjutkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan usaha kreatif ini. Beberapa agenda kegiatan yang direncanakan adalah beberapa pelatihan/workshop pada mitra. Program pengabdian ini telah berhasil menciptakan usaha baru pada mantan TKW Wonorejo kecamatan Srengat kabupaten Blitar. UKM yang telah dirintis telah berhasil memberikan sumbangan nyata bagi warga masyarakat dalam usaha mewujudkan kemandirian ekonomi. Kemampuan yang telah ditransfer adalah kemampuan produksi produk beserta manajemen produksi, manajemen keuangan, dan skill pemasaran yang efektif berbasis klasikal maupun *web-commerce*.

Daftar Pustaka

- Alisjahbana, B. 2009. Internet dan e-Commerce Untuk Koperasi dan UKM. Seminar UKM 25 Nopember 2009.
- Almilia, L. S. dan Robahi L. 2009, Penerapan E-Commerce Sebagai Upaya Meningkatkan Persaingan Bisnis Perusahaan.
- Arfans. 2001. Mode-Model Bisnis E-Commerce. <http://www.amazonku.com/tag/model-model-bisnis-e-commerce/>
- Budiarto, H. 2009 Electronic Commerce Systems. Materi kuliah Management Information System
- Fadli. E-Commerce. <http://fadli-tn.info/blog/e-commerce/#comment-262>
- Indrajit, E., Richardus. 2001. Electronic Commerce: Konsep dan Strategi Bisnis di Dunia Maya. Elex Media Komputindo.
- Jakarta Web Hosting. 2001. Sukses E commerce : Ketepatan Memilih Webhosting. <http://www.jakartawebhosting.com/blog/shared-hosting/sukses-e-commerce-ketepatan-memilih-webhosting/#more-856>
- Laksito. R.D. 2011. 10 Pertanyaan Tentang E-Commerce <http://ryandwilaksito.blog.unsoed.ac.id/2011/05/18/10-pertanyaan-tentang-e-commerce/comment-page-1/#comment-368>
- O'Brien, James. 2002. Introduction to Information System. The McGraw-Hills Companies. USA.
- Rizdan 2001. Tips Memilih Hosting Untuk Bisnis Online. <http://www.rizdancreative.net/tips-memilih-hosting-untuk-bisnis-online#comment-1387>
- Siregar R.R. 2010. *Strategi Meningkatkan Persaingan Bisnis Perusahaan dengan Penerapan e-Commerce*. <http://blog.trisakti.ac.id>
- Sunggiardi, Michael S,. 2009 Kiat kiat pemasaran Kiat-Online untuk UKM. Seminar UKM 25 Nopember 2009
- Suyanto,M. 2003, Strategi Periklanan pada E-Commerce Perusahaan Top Dunia. Andi Yogyakarta
- Wibawa, H. 2010. Perkembangan, Manfaat, dan Kelemahan E-Commerce <http://mhs.blog.ui.ac.id/hari.wibawa/2010/10/28/perkembangan-manfaat-dan-kelemahan-e-commerce/#comment-56>
- Zifan. 2001. Membuat toko online ecommerce dengan wordpress <http://ini-apa.com/2011/02/membuat-toko-online-ecommerce-dengan-wordpress/#comment-6428>
- Bambang Susilo, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan", Jurnal Muwazah, Vol.2, No.2, Desember (2010)

News Online, “Peran UMKM hadapi MEA”, dikutip dari www.jatengprov.go.id/ diakses 8 Maret 2016

Saptari R, dan Holzner, B. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997

Stewart, AM. *Empowering People (Pemberdayaan Sumberdaya manusia)*. Diterjemahkan oleh Agus M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius, 1998

Yeremias, Keban, dan Lele Gabriel. *Capacity Building dalam Wacana Pembangunan Kontemporer : Telaah Konseptual dan Implikasinya*, 1999

